

mengidentifikasi masalah, menentukan batasan masalah, dan merumuskan serta menentukan hipotesis tindakan sebagai pemecahan masalah lalu merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) .

Dari hasil wawancara dan observasi awal terhadap guru kelas III MI Baitur Rohim gedangan Sidoarjo yang dilakukan pada tanggal 29 September 2015 menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits khususnya dalam keterampilan membaca surat-surat pendek cukup rendah, dari 28 peserta didik rata-rata hanya 50% yang memiliki kemampuan membaca dalam meteri membaca surat-surat pendek dan yang belum tuntas mencapai rata-rata 50%. Kriteria Ketuntasan Minimal KKM mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo yang ditetapkan dan harus dicapai adalah 75 namun hasilnya masih kurang atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut. Hal tersebut diperoleh dari wawancara pada guru kelas berdasarkan hasil keterampilan membaca pada kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo. Adapun rekapitulasi hasil keterampilan membaca siswa sebelum dilaksanakannya siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai Rata-Rata	67, 82
2.	Jumlah siswa yang tuntas	14 siswa
3.	Prosentase ketuntasan	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek masih belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dari 28 siswa hanya 14 siswa yang nilainya tuntas, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM sehingga dapat dihitung prosentase siswa kelas III pada materi ini adalah 50%. Hasil ini belum dapat memenuhi prosentase ketuntasan yang ditetapkan oleh MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo yaitu dengan ketuntasan minimal 85%.

Berdasarkan refleksi dari pra siklus ini disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan membaca surat-surat pendek cukup rendah. Persiapan yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas memutuskan untuk menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dan peneliti mempersiapkan RPP yang akan digunakan dalam siklus I.

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengondisikan siswa agar tertib dengan mengatur tempat duduk siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya peserta didik siap peneliti mengucapkan salam dan berdo'a. Peneliti melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan untuk mengetahui kehadiran siswa, peneliti menggunakan absensi yang ada di kelas.

Peneliti membangkitkan semangat awal siswa dalam pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* dengan mengucapkan "cerdas bersama al-Qur'an" yang diiringi dengan gerakan dan memberikan motivasi menceritakan keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti memilih keterampilan yang akan dipelajari siswa, dan menjelaskan langkah-langkah strategi *Partice-Rehearsal Pairs* yang akan dilakukan siswa. Siswa cukup antusias ketika guru

menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menggunakan strategi *Partice-Rehearsal Pairs* karena strategi ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits sebelumnya.

Pada tahap elaborasi setiap siswa mendapatkan materi surat-surat pendek yaitu surat *al-Qaari'ah* dan siswa secara serentak membaca materi yang dipelajari hari ini. Selanjutnya siswa mendengarkan bacaan surat *al-Qaari'ah* yang dibacakan peneliti. Siswa bersama peneliti mengidentifikasi ilmu tajwid dalam surat *al-Qaari'ah*, sehingga ketika peserta didik praktik membaca tidak mengalami kesalahan dalam tajwidnya. Siswa bersama-sama membaca surat *al-Qaari'ah*.

Kegiatan selanjutnya siswa dibentuk menjadi kelompok berpasangan dalam setiap Pasangan diberikan tugas untuk membaca surat *al-Qaari'ah* di dalam pasangan terdapat 2 peran yaitu pendemonstrasi dan pengamat. Masing-masing pasangan saling berhadapan di tempat duduk, yang menjadi pendemonstrasi bertugas membaca surat *al-Qaari'ah*, sedangkan yang menjadi pengamat bertugas mengamati temannya yang membaca surat *al-Qaari'ah*

Selanjutnya pendemonstrasi membaca surat *al-Qaari'ah* selesai, pasangan yang bertugas menjadi pengamat bertukar peran menjadi pendemonstrasi. Siswa melakukan keterampilan membaca tersebut

dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh siswa. Peneliti memfasilitasi peserta didik dengan membimbing pasangan secara klasikal dalam membaca surat *al-Qaari'ah*. Setiap pasangan maju ke depan kelas untuk melakukan keterampilan membaca surat *al-Qaari'ah*.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan untuk penilaian unjuk kerja (*Performance*) keterampilan membaca surat *al-Qaari'ah* yang dilakukan setiap pasangan. Pada tahap konfirmasi peneliti melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan membaca surat *al-Qaari'ah* bersama peserta didik. Selanjutnya peneliti dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada tahap penutup, peserta didik melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang dipelajari hari ini?, kegiatan apa saja yang dilakukan? dan apa manfaat mempelajari materi tersebut?. Selanjutnya peneliti memberikan umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan demi perbaikan pembelajaran selanjutnya. Peneliti memberikan pekerjaan rumah sebagai evaluasi individu untuk menghafalkan surat *al-Qaari'ah* dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang penjelasan isi kandungan surat *al-Qaari'ah*. Selanjutnya peneliti dan siswa

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Akhir Keberhasilan Tindakan Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai Rata-Rata	73,86
2.	Jumlah siswa yang tuntas	19 siswa
3.	Prosentase ketuntasan	68%

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek ini berjalan efektif. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa adalah 73,86 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 68% atau hanya 19 siswa dari 28 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum rata-rata siswa belum tuntas belajar karena nilai rata-rata keterampilan membaca siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 belum tercapai dan persentase keberhasilan siswa belum sampai pada target yang ditentukan yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena banyak faktor diantaranya adalah siswa masih merasa asing dengan strategi belajar yang diterapkan pada proses pembelajaran, tidak adanya media pembelajaran yang membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Kekurangan ini perlu ditinjau kembali untuk tahap pembelajaran berikutnya pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dijabarkan di atas, maka kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Pada kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* peneliti menemukan beberapa kekurangan sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek telah diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca siswa adalah 73,86 dan persentase belajar siswa mencapai 68% atau hanya 19 siswa dari 28 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum siswa belum tuntas belajar karena rata-rata kemampuan membaca siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 belum tercapai dan persentase keberhasilan siswa belum sampai pada target yang ditentukan yaitu sebesar 85%.
- 2) Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 81,45 yang berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* termasuk dalam kategori baik (B) dan tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut adalah

tinggi namun perlu ditingkatkan lagi agar dapat mencapai kategori sangat baik.

- 3) Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa siklus I menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek mendapat penilaian sebesar 76,34 yang berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup (C) dan tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut adalah sedang. Dengan demikian, masih diperlukan adanya peningkatan aktivitas siswa agar hasil yang diperoleh lebih baik daripada sebelumnya.
- 4) Penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada pembelajaran siklus I dilakukan dengan cukup baik namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti tidak adanya media pembelajaran yang membantu siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan siswa masih asing dengan strategi baru yang digunakan selama proses pembelajaran sehingga keadaan kelas kurang kondusif dikarenakan sebelumnya siswa belum pernah mengikuti pembelajaran dengan strategi demikian. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa yang hanya mencapai 76,34.
- 5) Tidak adanya media pembelajaran yang membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari keterampilan membaca siswa.

kendala-kendala yang terdapat pada siklus I agar tidak terulang kembali pada siklus II. Pada siklus II ini, peneliti dan guru mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran semaksimal mungkin agar siswa lebih antusias pada materi dan pembelajaran akan diberikan pada siklus II sehingga hasil yang diperoleh pada siklus ini bisa lebih baik dari pada sebelumnya.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbeda dengan sebelumnya pada siklus II menggunakan surat *at-Tiin*.
- 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi dan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.
- 3) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran
- 4) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat keterampilan membaca.
- 5) Perbedaan pada siklus II ini adalah [peneliti mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada pelaksanaan siklus II ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2016 di kelas III MI Baitur Rohim

Gedangan Sidoarjo. Kelas ini memiliki 28 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 Perempuan. Siklus II ini berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi surat-surat pendek. Surat pendek yang digunakan pada siklus II ini surat *at-Tiin*. Adapun proses belajar mengajar yang berlangsung mengacu pada rencana pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi dan revisi pada siklus I sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan memberikan *treatment* pada siswa kelas III berupa strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Sementara guru bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Keputusan ini merupakan kebijakan dari sekolah bahwa peneliti yang bertindak sebagai guru dalam melakukan siklus I dan II.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.

Pada kegiatan pendahuluan siklus II ini diawali dengan mengondisikan siswa agar tertib dengan mengatur tempat duduk

siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Pada saat awal peneliti masuk kelas, terlihat peserta didik belum siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru kelas selaku kolaborator dan pendamping saat pembelajaran membantu mengondisikan kelas. Setelah peserta didik siap peneliti mengucapkan salam dan berdo'a. Peneliti melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan untuk mengetahui kehadiran siswa, peneliti menggunakan absensi yang ada di kelas.

Peneliti membangkitkan semangat awal siswa dalam pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* dengan mengajak "tepuk semangat" dan memberikan lebih banyak motivasi dengan menceritakan keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an dan keutamaan membaca al-Qur'an. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peneliti memilih keterampilan yang akan dipelajari siswa, dan menjelaskan langkah-langkah strategi *Partice-Rehearsal Pairs* yang akan dilakukan siswa. Siswa cukup antusias ketika guru

menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menggunakan strategi *Partice-Rehearsal Pairs*.

Pada tahap elaborasi setiap siswa mendapatkan materi surat-surat pendek yaitu surat *at-Tiin* dan siswa secara serentak membaca materi yang dipelajari hari ini. Selanjutnya siswa mendengarkan bacaan surat *at-Tiin* yang dibacakan peneliti. Guru menggunakan media pembelajaran untuk mengidentifikasi ilmu tajwid dalam surat *at-Tiin*, sehingga ketika peserta didik praktik membaca tidak mengalami kesalahan dalam tajwid dengan dibantu media pembelajaran ini siswa lebih antusias dalam mempelajari keterampilan membaca. Siswa bersama-sama membaca surat *at-Tiin*.

Kegiatan selanjutnya siswa dibentuk menjadi kelompok berpasangan dalam setiap Pasangan diberikan tugas untuk membaca surat *at-Tiin* di dalam pasangan terdapat 2 peran yaitu pendemonstrasi dan pengamat. Masing-masing pasangan saling berhadapan di tempat duduk, yang menjadi pendemonstrasi bertugas membaca surat *at-Tiin*, sedangkan yang menjadi pengamat bertugas mengamati temannya yang membaca surat *at-Tiin*.

Setelah pendemonstrasi membaca surat *at-Tiin* selesai, pasangan yang bertugas menjadi pengamat bertukar peran menjadi pendemonstrasi. Siswa melakukan keterampilan membaca tersebut

dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh siswa. Peneliti memfasilitasi peserta didik dengan membimbing pasangan secara klasikal dalam membaca surat *at-Tiin*. Setiap pasangan maju ke depan kelas untuk melakukan keterampilan membaca surat *at-Tiin*

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan untuk penilaian unjuk kerja (*Performance*) keterampilan membaca surat *at-Tiin* yang dilakukan setiap pasangan. Pada tahap konfirmasi peneliti melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan membaca surat *at-Tiin* bersama peserta didik. Selanjutnya peneliti dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada tahap penutup, peserta didik melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang dipelajari hari ini? Kegiatan apa saja yang dilakukan? Apa manfaat mempelajari materi tersebut?. Selanjutnya peneliti memberikan umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pekerjaan rumah sebagai evaluasi individu untuk menghafalkan surat *at-Tiin* dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang penjelasan isi kandungan surat *at-Tiin*. Peneliti dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan mengucapkan salam.

surat-surat pendek ini berjalan efektif. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa adalah 90,04 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 89% atau hanya 25 siswa dari 28 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara umum siswa sudah tuntas belajar karena nilai rata-rata keterampilan membaca siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 telah tercapai dan persentase keberhasilan siswa telah sampai pada target yang ditentukan yaitu sebesar 85%. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan karena beberapa faktor diantaranya adalah siswa mulai mengenal strategi pembelajaran yang dilakukan, adanya media pembelajaran yang membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan membaca surat-surat pendek mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada siklus II ini lebih baik dari siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, disimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, telah menutupi kekurangan yang ada pada

siklus I Adapun keberhasilan yang diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan melaksanakan siklus II dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek telah diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca siswa adalah 90,04 dan persentase belajar siswa mencapai 89% atau hanya 25 siswa dari 28 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara umum siswa sudah tuntas belajar karena rata-rata kemampuan membaca siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sudah tercapai dan persentase keberhasilan siswa sudah tercapai pada target yang ditentukan yaitu sebesar 85%.
- 2) Berdasarkan hasil observasi guru, guru melaksanakan tugas dengan sangat baik pada proses pembelajaran siklus II dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, pada pembelajaran siklus II ini guru berhasil meningkatkan suasana pembelajaran suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga kriteria keberhasilan yang dicapai adalah sebesar 89,84 dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB).
- 3) Berdasarkan hasil observasi siswa, ditemukan bahwa siswa lebih aktif dengan adanya media pembelajaran yang mendukung kegiatan

pembelajaran sehingga siswa lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tingkat keberhasilan tindakan terhadap aktivitas siswa pada siklus II ini mencapai 90,32%. Tindakan ini dapat dikatakan berhasil dengan sangat baik (SB) dan tingkat keberhasilan tindakan sangat tinggi.

- 4) Penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada pembelajaran Qur'an hadits mampu meningkatkan aktifitas siswa dan kemampuan membaca siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- 5) Penggunaan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari keterampilan membaca surat-surat pendek mata pelajaran Qur'an Hadits.

Menurut hasil wawancara terhadap guru setelah dilakukan tindakan kelas, praktek pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pair* berperan baik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kelompok berpasangan dapat menjadikan partisipasi antar siswa meningkat dan lebih banyak kesempatan dalam pasangan untuk melakukan keterampilan membaca. Strategi *Practice-Rehearsal Pair* memberikan kesan yang baik, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sangat antusias

tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut adalah tinggi, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebesar 76,34 dalam kategori cukup (C) dan tingkat keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut adalah sedang.

Belum tercapainya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator tersebut dikarenakan berbagai faktor, baik dari siswa maupun guru. Pada awal pembelajaran sebagian siswa kurang antusias memperhatikan guru dalam melakukan keterampilan membaca. Hal ini disebabkan karena tidak ada media yang digunakan untuk menunjang kegiatan awal tersebut.

Pada proses pembelajaran siklus I, siswa masih merasa asing dengan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan tahapan yang ada dalam strategi *Practice-Rehearsal Pairs* ini, siswa terlihat bingung dengan apa yang harus dilakukan karena strategi ini belum pernah diterapkan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan RPP yang telah dibuat, peneliti sudah mampu menerapkannya dengan baik dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk aktif.

Pada proses pembelajaran siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor aktivitas yang diperoleh guru dan siswa pada proses pembelajaran. Pada

skor aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh presentase sebesar mencapai 90,32. Tindakan ini dapat dikatakan berhasil dengan sangat baik (SB) dan tingkat keberhasilan tindakan sangat tinggi.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan adanya perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. Guru sudah mampu membangkitkan antusias siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media sebagai alat penunjang pembelajaran, sehingga siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran pada siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai mengenal dan memahami langkah-langkah strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan tahapan yang ada dalam strategi *Practice-Rehearsal Pairs* ini, siswa terlihat lebih aktif pada tahapan yang harus dilakukan. Berdasarkan RPP yang telah dibuat, peneliti sudah mampu menerapkannya dengan lebih baik dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk aktif, sehingga proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Membaca Surat-Surat Pendek

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Qur'an Hadits memberikan dampak positif dalam meningkatkan

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat disetiap siklusnya yaitu pada pra siklus diperoleh persentase 50%, pada siklus I diperoleh persentase 68% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Peningkatan persentase ini dapat meningkat disebabkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Peningkatan persentase ini diperoleh dari persentase ketuntasan siswa secara klasikal. Pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 25 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II guru memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I seperti menggunakan media pembelajaran, memberikan arahan lebih jelas terhadap langkah-langkah strategi *Practice-Rehearsal Pairs*, sehingga nilai persentase siswa pada siklus II dapat meningkat.

Dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa dapat diartikan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits materi membaca surat-surat pendek dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, sehingga penelitian dirasa cukup sampai siklus II.